

## **BAB V**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

SD Negeri Borong terletak di jalan borong raya no. 8 , kelurahan borong, kecamatan manggala kota makassar. Keberadaan sekolah ini sangat berarti bagi masyarakat karena anak-anak yang memasuki usia sekolah dasar dapat menempuh pendidikan sekolah dasarnya tanpa harus keluar dari daerah ini.

SD Negeri Borong merupakan sekolah dasar yang berstatus negeri. Berdasarkan SK Pendirian SD Negeri Borong didirikan pada tanggal 26 Agustus 2020 langsung dibawah pengawasan pemerintah.

SD Negeri Borong ini dipimpin oleh seorang kepala sekolah, Ibu Dra.Hj.Hendriati, M.Pd. SD Negeri Borong memiliki 24 Pegawai dan Tenaga Didik termasuk kepala sekolah, dimana 14 diantaranya merupakan guru mata pelajaran dan guru kelas, empat orang tenaga administrasi, tiga orang tenaga keperpustakaan dan satu orang penjaga sekolah.

Jumlah siswa yang menempuh Pendidikan dasar di SD Negeri Borong sebanyak 381 siswa yang terdiri dari 203 siswa laki-laki dan 178 siswa perempuan. SD Negeri Borong terdiri dari enam tingkatan kelas yaitu kelas 1 sampai kelas 6, dimana masing-masing kelas terbagi menjadi dua rombongan belajar (rombel) yaitu rombel A dan rombel B. sehingga jika dijumlahkan terdapat enam kelas dikali dua

rombel maka jumlah keseluruhan rombel menjadi 12 rombel. Adapun rincian pembagian siswa berdasarkan rombel, tingkat kelas dan jenis kelamin secara rinci dapat dilihat pada table 5.1 dibawah ini:

**Table 5.1 Rincian Pembagian Jumlah Siswa**

No	Nama Kelas	Tingkat Kelas	Jumlah Siswa		
			Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	I-A	1	17	20	37
2	I-B	1	20	17	37
3	II-A	2	11	16	27
4	II-B	2	9	11	20
5	III-A	3	16	10	26
6	III-B	3	19	10	29
7	IV-A	4	18	13	31
8	IV-B	4	15	15	30
9	V-A	5	21	19	40
10	V-B	5	23	15	38
11	VI-A	6	19	14	33
12	VI-B	6	15	18	33
<b>Total</b>			<b>203</b>	<b>178</b>	<b>381</b>

*Sumber : Data Premier 2023*

Dari sisi prasarana, SD Negeri Borong dilengkapi dengan beberapa bangunan fungsional yang terdiri dari masing-masing satu kantor, perpustakaan dan ruang guru, sejumlah 12 ruang kelas, dua wc laki-laki dan dua wc perempuan. Selain itu, SD Negeri Borong juga dilengkapi dengan berbagai sarana yang mendukung dalam proses kegiatan belajar mengajar (KBM).

## B. Hasil Penelitian

### 1. Karakteristik Responden

**Tabel 5. 2**  
**Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin,**  
**Agama Dan Kelas di SD Negeri Borong, Kota Makassar**  
**Tahun 2023**

Kareteristik	Jumlah	
	n	%
<b>Jenis kelamin</b>		
Laki Laki	27	45,8
Perempuan	32	54,2
<b>Agama</b>		
Islam	57	96,6
Kristen	2	3,4
<b>Kelas</b>		
V-A	17	28,8
V-B	16	27,1
VI-A	13	22
VI-B	13	22
<b>Total</b>	<b>59</b>	<b>100</b>

*Sumber : Data primer 2023*

Berdasarkan Tabel 5. 2 dapat dilihat bahwa dari total sampel 59 siswa distribusi frekuensi karakteristik berdasarkan jenis kelamin menunjukkan jumlah responden di dominasi oleh perempuan sebanyak 32 siswa (54, 2 %) yang berjenis kelamin perempuan dan laki-laki sebanyak 27 siswa (45,8%).

Dan berdasarkan distribusi frekuensi karakteristik berdasarkan agama menunjukkan bahwa responden dengan agama islam sebanyak 57 siswa (96,6%). Dan siswa yang ber agama kristen sebanyak 2 siswa (3,4%)

Sedangkan distribusi frekuensi berdasarkan karakteristik kelas yang diambil dari dua tingkatan kelas dan dibagi menjadi empat kelas, yaitu kelas V-A sebanyak 17 siswa (28,8%). Kelas V-B sebanyak 16 siswa (27,1%). Sedangkan Kelas VI-A dan kelas VI-B masing-masing sebanyak 13 (22%).

2. Analisis univariat

a. Keterpaparan internet

**Tabel 5. 3**  
**Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Keterpaparan Internet Di SD Negeri Borong, Kota Makassar Tahun 2023**

Keterpaparan Internet	n	%
Tidak	3	5,1
Ya	56	94,9
<b>Total</b>	<b>59</b>	<b>100</b>

*Sumber : Data Primer 2023*

Berdasarkan table 5.3 distribusi frekuensi responden berdasarkan keterpaparan internet diatas didapatkan hasil bahwa kebanyakan responden telah terpapar internet, dengan siswa yang telah terpapar sebanyak 56 siswa atau (94,9%) dan yang tidak terpapar sebanyak 3 siswa atau (5,1%).

## b. Perkembangan Sosial

**Tabel 5. 4**  
**Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan**  
**Perkembangan Sosial Anak Di SD Negeri Borong**  
**Kota Makassar Tahun 2023**

<b>Perkembangan sosial</b>	<b>n</b>	<b>%</b>
Baik	58	98,3
Kurang	1	1,7
<b>Total</b>	<b>59</b>	<b>100</b>

*Sumber : Data primer 2023*

Berdasarkan table 5.4 distribusi frekuensi responden berdasarkan perkembangan sosial diatas didapatkan hasil bahwa kebanyakan responden memiliki perkembangan sosial yang baik, dengan siswa yang perkembangan sosialnya baik sebanyak 58 siswa atau (98,3%) dan siswa yang perkembangan sosialnya tidak baik hanya berjumlah 1 siswa atau (1,7%).

## 3. Analisis bivariat

Analisis bivariat dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui hubungan variabel independen dengan variabel dependen. Analisis tabel yang digunakan yaitu uji *chi square* karena data yang dikumpulkan berupa data kategori. Hasil analisis dapat dilihat pada tabel berikut :

- a. Hubungan keterpaparan internet dengan perkembangan sosial anak.

**Tabel 5.5**  
**Hubungan Keterpaparan Internet Dengan Perkembangan Sosial Anak di SD Negeri Borang, Kota Makassar Tahun 2023**

Keterpaparan Internet	Perkembangan Sosial				Total	P=value ( $\alpha=0,05$ )	
	Kurang		Baik				
	n	%	n	%	n	%	
Ya	1	1,7	55	93,2	56	94,9	0,815
Tidak	0	0	3	5,1	3	5,1	
<b>Total</b>	<b>1</b>	<b>1,7</b>	<b>58</b>	<b>98,3</b>	<b>59</b>	<b>100</b>	

Sumber : Data Primer 2023

Berdasarkan tabel 5. 6 menunjukkan bahwa responden yang terpapar internet dengan perkembangan sosialnya kurang sebanyak 1 siswa (1,7%). Responden yang terpapar internet dengan perkembangan sosialnya baik sebanyak 55 siswa (93,2%). Responden yang tidak terpapar internet dengan perkembangan sosial kurang tidak ada. Dan responden yang tidak terpapar internet dengan perkembangan sosial baik sebanyak 3 siswa (5,1%).

Berdasarkan uji *chi square* didapat  $p = 0,815 > 0,05$  sehingga dapat di simpulkan bahwa tidak terdapat hubungan yang bermakna antara keterpaparan internet dengan perkembangan sosial anak di SD Negeri Borong, Kota Makassar.

### C. Pembahasan

Penelitian ini dilakukan dengan cara pengumpulan data primer melalui kuesioner pada responden yang berjumlah 59 siswa di SD Negeri Borong, Kota Makassar. Setelah itu dilakukan pengolahan data dan analisis data, maka akan dibahas sebagai berikut:

#### 1. Karakteristik Jenis Kelamin.

Jenis kelamin dimaksud dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui jumlah responden yang berjenis kelamin perempuan dan laki-laki. Oleh karena itu berdasarkan hasil analisis data jenis kelamin responden, dalam penelitian ini didominasi oleh perempuan dengan jumlah 32 siswa (45,8%). Sedangkan laki-laki berjumlah 27 siswa ( 54,2% ).

Penelitian ini sejalan dengan teori Pawlowska dan Potembska (2014) laki-laki cenderung menggunakan internet untuk orientasi kesenangan pribadi mereka, sedangkan perempuan lebih menggunakan internet untuk kesenangan sosial, dan menjaga relasi dengan banyak orang. Perempuan menggunakan internet lebih dari laki-laki untuk menjaga hubungan sosial, sehingga hal tersebut menjadikan mereka cenderung tidak bisa lepas dengan internet.(Mawarpury et al., 2020)

#### 2. Karakteristik agama

Agama dalam penelitian ini dimaksud untuk mengetahui agama dan kepercayaan para siswa, dimana terdapat sebanyak 56

siswa (96,6%) yang beragama islam. Dan sebanyak 2 siswa (3,4%) yang beragama kristen.

### 3. Karakteristik kelas

Kelas dalam penelitian ini di maksudkan, siswa-siswi dari kelas berapa saja yang mendominasi penelitian ini. Sehingga dari hasil penelitian di tinjau dari kelasnya, responden terbanyak yaitu dari kelas V-A sebanya 17 siswa (28,8%). Jumlah responden dari kelas V-B sebanyak 16 siswa (27,1%). Jumlah responden dari kelas VI-A sebanyak 13 siswa (22%). Jumlah responden dari kelas VI-B sebanyak 13 siswa (22%).

Penelitian yang sama juga di lakukan pada siswa sekolah dasar oleh (Antika & Latifah, 2019) dimana responden dalam penelitian tersebut juga mengambil sampel pada pelajar siswa sekolah dasar.

### 4. Keterpaparan Internet

Berdasarkan hasil penelitian menunjukan bahwa tingkat keterpaparan internet siswa menunjukan bahwa siswa telah terpapar dengan total skor 56 siswa (%). Ada beberapa faktor yang mempengaruhi tingginya tingkat keterpaparan internet siswa, yaitu siswa kebanyakan telah memiliki *smartphone* pribadi dan juga mudahnya mengakses jaringan internet saat ini.

Adapun jumlah responden yang sebanyak 59 siswa dan yang Menunjukan indikasi telah terpapar sebanyak 56 siswa

(94,9%). Dan yang tidak menunjukkan indikasi terpapar internet sebanyak 3 siswa (5,1%).

Hal ini dilihat pada kuesioner yang diberikan terkait keterpaparan internet pada siswa di SD Negeri Borong, Kota Makassar menunjukkan bahwa mayoritas siswa di SD Negeri Borong, Kota Makassar memberi pernyataan yang mengindikasikan cenderung setuju terkait keterpaparan internet.

Dari data penelitian maka di simpulkan bahwa siswa di SD Negeri Borong, Kota Makassar mayoritas telah terpapar internet.

#### 5. Perkembangan sosial

Perkembangan sosial pada anak ditandai dengan proses pencapaian kematangan dalam kehidupan sosialnya, bagaimana dia menyesuaikan diri dengan lingkungannya, berinteraksi dengan lingkungannya dan mengikuti aturan yang terdapat pada lingkungan sosialnya (Latifa, 2017).

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa perkembangan sosial siswa terlihat baik dari jumlah responden sebanyak 59 siswa ada 58 siswa yang perkembangan sosialnya baik atau (98,3%). Sedangkan hanya 1 siswa yang memiliki perkembangan sosial yang buruk atau (1,7%).

Hal ini dilihat dari kuesioner perkembangan sosial yang dibagikan pada siswa SD Negeri Borong, Kota Makassar. Siswa

cenderung memberikan pernyataan yang mengarah pada perkembangan sosial yang baik.

Dari data penelitian maka di simpulkan bahwa perkembangan sosial anak di SD Negeri Borong, Kota Makassar mayoritas tergolong baik.

#### 6. Hubungan keterpaparan internet dengan perkembangan sosial anak

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap 59 responden di SD Negeri Borong, Kota Makassar. di dapatkan hasil yang terpapar internet dengan perkembangan sosialnya kurang sebanyak 1 siswa (1,7%). yang terpapar internet dengan perkembangan sosialnya baik sebanyak 55 siswa (93,2%). Yang tidak terpapar internet dengan perkembangan sosial kurang tidak ada. Dan yang tidak terpapar internet dengan perkembangan sosial baik sebanyak 3 siswa (5,1%).

Berdasarkan hasil penelitian terdapat 1 siswa yang terpapar internet dengan perkembangan sosialnya kurang ini dapat dilihat dari pernyataannya yang lebih condong mengindikasikan kearah terpapar internet dan perkembangan sosialnya buruk. Sedangkan ada 55 siswa yang terpapar internet namun perkembangan sosialnya baik. hal ini dapat di lihat dari pernyataan pada kuesioner yang di isi responden cenderung memberikan pernyataan yang mengindikasikan perkembangan sosialnya baik meskipun juga

condong memberi pernyataan yang mengindikasikan bahwa siswa telah terpapar internet. Dan yang tidak terpapar internet dengan perkembangan sosialnya baik tidak ada. Dan untuk yang tidak terpapar internet dan perkembangan sosialnya baik sebanyak 3 siswa, hal ini dapat di lihat pada kuesioner yang di isi oleh responden yang cenderung memberikan pernyataan yang mengindikasikan bahwa siswa tidak terpapar internet dan juga perkembangan sosial yang baik.

Hasil uji *chi square* di dapatkan nilai  $p = 0,815 > 0,05$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan yang bermakna antara keterpaparan internet dan perkembangan sosial anak di SD Negeri Borong, Kota Makassar.

Hasil temuan penelitian ini sejalan dengan pernyataan bahwa pengaruh internet terhadap kemampuan anak, ternyata sangat rendah. Hal disebabkan berbicara mengenai kemampuan anak, adalah hal yang kompleks yang dipengaruhi oleh banyak hal yang lebih dominan dari pemakaian gadget, seperti DNA, gizi, terapi (sekolah, kurikulum, kursus) dan lingkungan sosial serta keluarga untuk kemampuan sosial-emosional. Secara umum hasil penelitian juga menunjukkan bahwa pemakaian gadget Non-Edukasi lebih berpengaruh meskipun pemakaian sama-sama rendah terhadap kemampuan, sebenarnya bukan menunjukkan bahwa konten non-edukasi lebih berpengaruh daripada konten edukasi,

tetapi menunjukkan bahwa konten non edukasi lebih sering diakses, sehingga lebih nyata pengaruhnya (Saputri & Pambudi, 2018).

Berdasarkan hasil penelitian yang di peroleh peneliti berasumsi bahwa keterpaparan internet bukanlah faktor tunggal yang berhubungan dengan perkembangan sosial siswa. Terlebih dampak positif terhadap pemakaian internet juga dapat membantu proses perkembangan siswa, walaupun disisi lain dampak negatifnya dapat berpengaruh negative juga terhadap perkembangan sosial siswa.

#### **D. Keterbatasan Penelitian**

Adapun keterbatasan dalam penelitian ini antara lain :

1. Pada penelitian ini menggunakan keusioner berbentuk fisik sehingga peneliti harus menemui secara langsung responden yang akan diteliti.
2. Responden yang di teliti merupakan siswa SD sehingga berkemungkinan pernyataan yang diberikan tidak sesuai dengan realita yang terjadi.
3. Banyaknya pernyataan pada kuesioner sehingga siswa kesusahan dalam mengisi kuesioner tersebut.
4. Peneliti kurang bisa melakukan pengontrolan secara ketat karena alat kontrol dalam penelitian ini hanya berupa kuesioner yang harus

di isi oleh responden sendiri yang tentu saja membutuhkan kejujuran dari responden.